



Analisis Unsur Intrinsik Dalam Antologi Cerpen Balon Keinginan Sebagai Bahan Ajar Menulis Karangan Narasi

¹Wafa Lu'luah, ²Widjojoko, ³Deni Wardana

^{1,2,3}(Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Serang, Universitas Pendidikan Indonesia)

¹wafaluluah23@gmail.com ²widjojoko@upi.edu ³dewa@upi.edu

Abstrak

Unsur Intrinsik merupakan salah satu unsur terpenting dalam menulis karangan narasi. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis unsur intrinsik dalam Antologi Cerpen Balon Keinginan sebagai alternatif pembuatan bahan ajar menulis karangan narasi di kelas V Sekolah Dasar. Peneliti melakukan penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis isi karena penelitian ini menganalisis unsur intrinsik pada buku Antologi Cerita Pendek Anak Balon Keinginan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses teknik analisis terdapat dari tiga tahapan, ialah reduksi data, deskripsi data, dan membuat simpulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur-unsur intrinsik dalam antologi cerita pendek anak balon keinginan dan untuk memperoleh bahan ajar menulis karangan narasi bagi siswa di kelas V Sekolah Dasar berdasarkan hasil analisis unsur intrinsik antologi cerita pendek anak balon keinginan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukannya unsur intrinsik yaitu, tokoh utama, tema, tokoh tambahan, latar waktu, penokohan, latar tempat, latar suasana, alur, sudut pandang persona pertama, amanat, dan sudut pandang persona ketiga. Dari data yang di deskripsikan tersebut kemudian ditarik kesimpulan untuk dibuat bahan ajar menulis karangan narasi siswa di kelas V Sekolah Dasar berupa handout yang berisikan materi unsur intrinsik, menulis karangan narasi dan lembar kerja siswa sebagai latihan untuk mengetahui tingkat kephahaman siswa.

Kata Kunci: Unsur Intrinsik, Menulis, Bahan Ajar.

Abstrack

The intrinsic element is one of the most important elements in writing narrative essays. This study intends to analyze the intrinsic elements in the short story anthology of Balon Wish as an alternative to making teaching materials for writing narrative essays in the fifth grade of elementary school. Researchers conducted research using qualitative research with content analysis methods because this study analyzed the intrinsic elements in the book Anthology of Short Stories Anak Balon Wish which would then be followed by an analytical technique process consisting of three stages, namely data reduction, data description, and making conclusions. The purpose of this study was to find out the intrinsic elements in the short story anthology balloon wishes and to obtain teaching materials for writing narrative essays for students in class V of Elementary School based on the results of the analysis of intrinsic elements in short story anthology of short story children of balloon wishes. Based on the results of the study, the intrinsic elements were found, namely, the main character, theme, additional character, time setting, characterizations, place setting, atmosphere setting, plot, point of view of the first person, mandate, and point of view of the third person. From the data described, conclusions are then drawn to make teaching materials for writing narrative essays for students in class V Elementary School in the form of handouts containing material intrinsic elements, writing narrative essays and student worksheets as an exercise to determine the level of student understanding.

Keywords: *Intrinsic Elements, Writing, Teaching Materials.*

PENDAHULUAN

Tarigan (2008:3) berpendapat bahwa, kemampuan menulis ialah kemampuan yang berada di dalam komponen kemampuan berbahasa selain berbicara, membaca dan menyimak. Menulis ialah satu kemampuan berbahasa yang dipakai untuk komunikasi secara tidak bertatap muka dan tidak langsung dengan orang lain. Kemampuan menulis ialah aktifitas yang tak terlepas dari proses kegiatan belajar siswa. Di dalam kegiatan menulis siswa diminta agar aktif untuk mencurahkan ide yang ada dalam pikirannya. Kata-kata yang dicurahkan akan jadi suatu kalimat lalu kalimat tersebut menjadi satu paragraf. Paragraf yang lengkap menjadi suatu karangan. Karangan yang diciptakan di harapkan agar saling terhubung agar pembaca dapat memahami isi bacaan yang telah ditulis.

Menurut Dalman (2015:106) menyatakan karangan narasi merupakan karangan yang berupaya mengisahkan, menciptakan, dan merangkaikan tingkah laku manusia di dalam suatu pengalaman atau peristiwa manusia dari waktu ke waktu, kemudian memuat tokoh yang berhadapan dengan sebuah masalah yang tersusun dengan cara terstruktur. Menurut pengertian karangan narasi yang telah disebutkan oleh Dalman, karangan narasi memiliki tujuan untuk memberikan gagasan dalam rangkaian waktu yang bermaksud menghadirkan di depan mata angan-angan pembaca berupa rangkaian kejadian yang memuncak di peristiwa utama.

Salah satu karya sastra ialah cerpen. Cerita pendek atau biasa disebut cerpen ialah bentuk prosa naratif fiksi. Cerpen sifatnya padat serta langsung terhadap apa yang dituju dibanding dengan karya fiksi lainnya maka dari itu cerpen ialah media yang ampun untuk menyampaikan gagasan. Dikarenakan cerpen menggunakan teknik-teknik sastra berupa alur, penokohan, tokoh, tema, amanat, latar dan sudut pandang sehingga saat dibaca oleh anak-anak timbul kesan yang mendalam dan pesan tersampaikan melewati unsur-unsur pembangunnya.

Nurgiyantoro (2018:30) mengemukakan unsur-unsur intrinsik merupakan unsur cerita fiksi yang terdapat di dalamnya, jadi bagian, serta membangun kehadiran cerita yang berkaitan.. Unsur-unsur fiksi ini dibentuk dari beberapa elemen yang membentuk suatu karya sastra sehingga membuat para pembacanya bisa membayangkan tokoh serta kejadian dalam cerita. Selain itu, pembaca juga dapat meningkatkan daya imajinasinya serta memperkaya pengetahuan saat membacanya.

Dari pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa unsur-unsur intrinsik ialah unsur penyusun yang berasal di dalam cerita serta secara faktual turut membangun cerita. Unsur intrinsik terdiri dari beberapa macam, ialah tokoh, latar, penokohan, tema, alur, sudut pandang, dan amanat.

1. Tema, tema ialah gagasan yang terkandung dalam suatu cerita. Nurgiyantoro (2018:115) tema ialah memiliki sifat abstrak dengan cara berulang memunculkan melalui motif dan seringnya dijalankan dengan cara implisit serta makna dasar umum untuk menunjang suatu karya sastra menjadi struktur semantik.
2. Tokoh menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro 2018:247) menyatakan bahwa tokoh dalam cerita merupakan orang yang menampilkan sesuatu karya berupa drama atau naratif, yang diartikan oleh pembaca mempunyai kualitas moral juga cenderung seperti ekspresi dalam ucapan dan dilaksanakan melalui tindakan.
3. Penokohan menurut Nurgiyantoro (2012:176) penokohan merupakan penggambaran yang jelas mengenai seorang yang tampil di dalam suatu cerita.
4. Alur menurut Nurgiyantoro (2007:142) mengungkapkan bahwa alur merupakan rangkaian antara peristiwa ini harus logis, jelas, mungkin di awal, tengah, atau akhir.
5. Latar menurut Wiyanto (2022:28) menyatakan bahwa latar merupakan penggambaran waktu, tempat, dan juga suasana berlangsungnya sebuah cerita.
6. Sudut Pandang menurut Nurgiyantoro (2018:347-361) mengungkapkan bahwa sudut pandang biasanya dibedakan berdasarkan bentuk persona yang mengisahkan cerita.
7. Amanat, amanat adalah pesan mendasar terdapat dalam suatu cerita yang bisa dipetik pembaca. Menurut Purwandari & Qoni'ah (2017:145) amanat ialah pesan yang dibuat penulis yang ingin disampaikan pada yang membacanya melewati karyanya, juga disimpan rapi dan tersembunyi di dalam keseluruhan cerita.

Widodo & Jasmadi (dalam Yuberti, 2014) mengemukakan bahwa bahan ajar adalah alat pembelajaran yang berisikan metode, batas-batasan, metode, dan evaluasi yang didesain secara terstruktur guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sedangkan menurut Pannen (dalam Saputra & Faizah, 2017) mengemukakan bahwa bahan ajar adalah materi atau bahan-bahan yang

disusun secara teratur yang digunakan oleh guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui unsur intrinsik apa saja yang ditemukan dan yang akan diajarkan kepada peserta didik kelas V Sekolah Dasar berdasarkan hasil analisis unsur intrinsik pada buku “Antologi Cerita Pendek Balon Keinginan” karya Korrie Layun Rampan, dimana unsur intrinsik tersebut akan dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran menulis karangan narasi siswa di kelas V Sekolah Dasar.

METODE

Di dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif dan melakukan analisis data secara induktif. Dalam penelitian ini berusaha untuk memahami data tertulis tentang analisis unsur intrinsik pada buku “Antologi Cerita Pendek Anak Balon Keinginan”.

Sugiyono (2016:15) mengungkapkan bahwa Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian dilandaskan dalam filsafat pospositivisme dipergunakan mengkaji keadaan objek alam, peneliti merupakan instrumen kunci, sampel data diambil dengan snowball dan purposive, teknik pengumpulannya adalah triangulasi, menganalisis datanya induktif, serta hasil dari penelitiannya mengutamakan makna pada keseluruhan. Kemudian metode dalam penelitian yang peneliti gunakan merupakan metode analisis isi. Menurut Yin (dalam Nugrahani, 2014:142) kegiatan disaat menganalisis isi dokumen disebut dengan analisis isi, karena pada kegiatan ini peneliti tidak hanya mencatat isi penting yang tertulis dalam dokumen, tapi harus mengerti makna yang tidak tertulis dalam dokumen (tersirat) dengan hati-hati, kritis dan teliti.

Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah analisis unsur intrinsik pada antologi cerita pendek anak Balon Keinginan. Instrumen pada penelitian ini merupakan peneliti sendiri. Sugiyono (2017:222) menyatakan bahwa instrumen pada penelitian kualitatif ialah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif selaku *human instrument*, memiliki fungsi untuk menentukan fokus penelitian, menentukan informan guna sumber data, menilai kualitas data, menganalisis data, menginterpretasikan data serta mengambil simpulan dari data temuan. Kemudian pada pengumpulan data yang dilakukan peneliti ialah dokumentasi.

Menurut Siyoto & Sodik (2015:66) teknik dokumentasi ialah mengumpulkan data tentang variabel atau hal-hal yang berbentuk transkrip,

majalah, surat kabar, catatan, buku dan sebagainya. Peneliti memakai teknik dokumentasi agar terkumpulnya data-data tertulis baik berupa kata, kalimat, paragraph, maupun dialog yang terdapat dalam antologi cerita pendek anak Balon Keinginan. Berikut langkah-langkah pengumpulan data melalui teknik dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini ialah:

- Membaca buku antologi cerita pendek anak Balon Keinginan secara teliti
- Menandai yang menunjukkan tokoh, tema, latar, penokohan, amanat, sudut pandang dan alur di setiap cerita
- Melakukan pengumpulan data yang sudah didapat
- Dipindahkannya data ke dalam instrument pengumpulan data.

Lalu teknik analisis data menurut Miles dan Humberman (dalam Sugiyono, 2017), ada tiga jenis kegiatan dalam menganalisis data kualitatif, yakni mereduksi data, deskripsi data dan verifikasi simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini, peneliti akan menjabarkan hasil temuan unsur intrinsik yang ditemukan pada buku cerpen anak yang berjudul antologi cerita pendek anak balon keinginan karya korrie layun rampan. Unsur intrinsik yang ditemukan pada buku tersebut terdiri dari tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat. Ditemukannya tema, tokoh utama, tokoh tambahan, penokohan, latar tempat, latar waktu, latar suasana, alur maju, sudut pandang persona pertama, sudut pandang persona ketiga, dan amanat. Berikut ini merupakan hasil analisis data temuan unsur intrinsik pada antologi cerita pendek anak Balon Keinginan.

Tema

Menurut Nurgiyantoro (2018:115) tema ialah memiliki sifat abstrak dengan cara berulang memunculkan melalui motif dan seringnya dijalankan dengan cara implisit serta makna dasar umum untuk menunjang suatu karya sastra menjadi struktur semantik.

Dalam cerita Mencoba Menjadi Anak Baik memiliki Tema Pendidikan karena karena Iwan si anak nakal dapat mendengarkan nasihat ibu dan bu guru agar menjadi anak yang baik.

Cerpen berjudul Tangan-tangan yang Ringan memiliki Tema Sosial karena Raja mengadakan sayembara mengenai warga yang memiliki tangan ringan akan mendapatkan hadiah.

Cerita Anggi dan Si Putih memiliki Tema Kasih Sayang karena bentuk kasih sayang antara Anggi dengan Si Putih.

Cerita Irfan dan Burung Pelatuk memiliki tema Keagungan Tuhan karena Irfan selalu bersyukur disaat kemanapun irfan melihat keajaiban sang Pencipta.

Cerita Relawan untuk Relawan memiliki Tema Sosial karena keinginan Gia menjadi relawan seperti Mama nya agar dapat membantu sesama.

Cerita Toko Kue Persahabatan Memiliki Tema Persahabatan karena hubungan persahabatan Rara dengan Ajeng yang sangat indah dan manis dalam suka maupun duka

Cerita Kaus Kaki Wimbo memiliki Tema Persahabatan karena hubungan persahabatan antara Wimbo dan Jenna yang selalu mengingatkan Wimbo.

Tokoh Utama

Menurut Nurgiyantoro (2012:176) tokoh utama ialah tokoh yang dipentingkan penceritaanya pada cerita yang dibuat. Ia adalah tokoh yang sering dikisahkan, baik menjadi tokoh peristiwa ataupun sebagai subjek peristiwa.

Tokoh utama pada cerita Mencoba Menjadi Anak Baik yaitu Iwan, karena Iwan merupakan si anak nakal dan dia berjuang untuk mencoba menjadi anak baik.

Tokoh utama pada cerita Tangan-tangan yang Ringan yaitu Raja, tokoh ini sering muncul pada setiap cerita juga memiliki konflik yaitu Raja yang ingin sekali memiliki rakyat yang ringan tangannya karena selama ini raja melihat bahwa rakyatnya tidak peduli terhadap sesama.

Tokoh utama pada cerita Anggi dan Si Putih yaitu Anggi, tokoh ini sering muncul di dalam cerita yang menandakan bahwa Anggi ialah tokoh utamanya juga memiliki konflik dalam ceritanya.

Tokoh utama pada cerita Irfan dan Burung Pelatuk yaitu Irfan dan Burung Pelatuk, kedua tokoh ini merupakan tokoh utama karena penulis menceritakan kisah kedua nya dan kedua tokoh ini sering muncul di dalam cerita.

Tokoh utama pada cerita Relawan untuk Relawan yaitu Gia, tokoh ini yang sering dikisahkan sebagai pelaku dalam peristiwa juga memiliki konflik yaitu keinginan gia agar menjadi relawan.

Tokoh utama pada cerita Toko Kue Persahabatan yaitu Rara dan Ajeng, kedua pelaku ini adalah tokoh utama pada cerita karena kedua tokoh ini paling banyak diceritakan.

Tokoh utama pada cerita Kaus Kaki Wimbo yaitu Wimbo, tokoh ini adalah tokoh utama sebab tokoh ini sering diceritakan dalam cerita sebagai pelaku kejadian dan memiliki konflik yaitu teman teman yang menjauhi Wimbo karena suatu masalah.

Tokoh Tambahan

Karakter tambahan muncul lebih sedikit daripada karakter utama. Peristiwa itu hanya ada jika berhubungan dengan tokoh utama secara langsung.

Tokoh tambahan pada cerita Mencoba Menjadi Anak Baik yaitu Meta, Pa Ujang, Bu Guru, Ibu Iwan, Ibu tua penumpang angkot kelima tokoh tambahan tersebut memiliki kejadian lebih sedikit juga berhubungan pada tokoh utama secara langsung.

Tokoh tambahan pada cerita Tangan-tangan yang Ringan yaitu Pedagang tokoh tambahan ini berkaitan langsung pada pelaku utama.

Tokoh tambahan pada cerita Anggi dan Si Putih yaitu Mama tokoh tambahan ini berkaitan dengan tokoh utama dimana Mama yang selalu berinteraksi kepada tokoh utama.

Tokoh tambahan pada cerita Relawan untuk Relawan yaitu Nenek dan Mama kedua tokoh tambahan ini berkaitan dengan tokoh utama.

Tokoh tambahan pada cerita Toko Kue Persahabatan yaitu Mama Rara.

Tokoh tambahan pada cerita Kaus Kaki Wimbo yaitu Jenna tokoh tambahan ini berhubungan pada tokoh utama secara langsung.

Penokohan

Menurut Nurgiyantoro (2012:176) penokohan sering diartikan dengan watak atau karakter, yang mengacu kepada ditempatkannya pelaku tertentu dengan watak atau ciri tertentu. Maka dari itu penokohan merupakan penggambaran yang detail mengenai pelaku yang tampil di suatu cerita.

Penokohan dalam cerita Mencoba Menjadi Anak Baik dimana iwan memiliki watak nakal, Meta memiliki watak mudah menangis, Pak Ujang memiliki watak baik hati dan tegas, Bu Guru memiliki watak bijaksana, Ibu Iwan memiliki watak baik hati dan pengertian dan Ibu tua penumpang angkot memiliki watak baik hati.

Penokohan dalam cerita Tangan-tangan yang Ringan dimana Raja mempunyai watak gemar menolong, baik hati, dan peduli terhadap orang lain, dan Pedagang memiliki watak baik hati dan penolong.

Penokohan dalam cerita Anggi dan Si Putih dimana Anggi memiliki watak keras kepala dan Mama memiliki watak baik hati dan pengertian.

Penokohan dalam cerita Irfan dan Burung Pelatuk dimana irfan memiliki watak ingin tahu dan Burung Pelatuk memiliki watak baik hati.

Penokohan dalam cerita Relawan untuk Relawan dimana Gia memiliki watak rasa empati tinggi dan baik hati, Nenek memiliki watak penyemangat dan Mama memiliki watak baik hati dan penyemangat.

Penokohan dalam cerita Toko Kue Persahabatan dimana Rara memiliki watak suka membantu dan baik hati. Ajeng mempunyai watak mau bekerja keras dan baik hati.

Penokohan dalam cerita Kaus Kaki Wimbo dimana Wimbo memiliki watak pintar, jorok, dan ceroboh, Jenna memiliki watak terus terang dan baik hati.

Alur

Alur disebut juga plot. Alur ialah pola perkembangan cerita yang dibentuk dengan hubungan sebab akibat. Alur adalah urutan kejadian atau peristiwa pada cerita. Nurgiyantoro (2007:142) mengungkapkan bahwa alur merupakan rangkaian antara peristiwa ini harus logis, jelas, mungkin di awal, tengah, atau akhir.

Berdasarkan kriteria runtutan waktu alur dibagi menjadi tiga bagian yakni alur maju, alur sorot balik atau mundur dan alur campuran.

Dalam cerita Mencoba Menjadi Anak Baik, Tangan-tangan yang Ringan, Anggi dan Si Putih, Irfan dan Burung Pelatuk, Relawan untuk Relawan, Toko Kue Persahabatan, dan Kaus Kaki Wimbo memiliki alur maju sebab pada cerita masing-masing memperlihatkan runtutan cerita yang saling berhubungan tidak terdapat pengulangan dalam cerita yang terjadi.

Latar Waktu

Menurut Wiyanto (2022:28) latar waktu ialah waktu disaat pelaku atau tokoh kejadian melaksanakan sesuatu pada saat terjadinya kejadian pada cerita yang sudah terjadi. Contohnya: siang hari, pagi hari, malam hari, sore hari, di masa depan, di masa lalu dan yang lainnya.

Latar waktu dalam cerita Anggi dan Si Putih terjadi latar waktu saat pagi hari Anggi mandi, sarapan dan berangkat sekolah.

Latar waktu dalam cerita Irfan dan Burung Pelatuk terjadinya latar waktu pada hari minggu Irfan berjalan-jalan dengan ayahnya.

Latar waktu pada cerita Relawan untuk Relawan terjadinya latar waktu malam hari pukul 20.30 Mama Gia pulang lalu gia membuatkan teh hangat.

Latar waktu dalam cerita Toko Kue Persahabatan latar waktu terjadi pada siang hari saat rara berniat menjenguk Ajeng dan sore hari di saat Rara pulang dari rumah Ajeng.

Latar waktu dalam cerita Kaus Kaki Wimbo terjadinya latar waktu sabtu siang hari Wimba pulang dari sekolah.

Latar waktu dalam cerita Mencoba Menjadi Anak Baik dan Tangan-tangan yang Ringan tidak memiliki latar waktu.

Latar Tempat

Latar tempat adalah dimana tempat si pelaku atau tokoh terjadinya peristiwa atau kejadian di dalam cerita. Contohnya: di sebuah gedung, di dalam bangunan tua, di dalam hutan, di sekolah, di pesawat, di lautan, di ruang angkasa dan yang lainnya.

Latar tempat dalam cerita Mencoba Menjadi Anak Baik terjadinya latar di kelas kantin dan angkot.

Latar tempat dalam cerita Tangan-tangan yang Ringan terjadinya latar di jalan saat Raja berkeliling negeri di sepanjang jalan.

Latar tempat dalam cerita Anggi dan Si Putih dimana saat di kelas Anggi tidak dapat konsentrasi dan latar terjadi di rumah saat sesampainya di dalam rumah anggi melempar tas nya begitu saja ke sofa dan berlari ke pintu belakang rumah.

Latar tempat dalam cerita Irfan dan Burung Pelatuk terjadinya latar di hutan saat ayah mengajak Irfan jalan-jalan ke hutan.

Latar tempat dalam cerita Relawan untuk Relawan dan Toko Kue Persahabatan terjadinya latar di rumah.

Latar tempat dalam cerita Kaus Kaki Wimbo terjadinya latar di halaman perpustakaan Viola Wimbo bertemu dengan Jenna.

Latar Suasana

Latar suasana yaitu segala situasi yang terjadi dalam satu cerita disaat si pelaku atau tokoh melaksanakan sesuatu. Contohnya: saat kesal, senang, letih, dan yang lainnya.

Latar suasana , dalam cerita Mencoba Menjadi Anak Baik dan Toko Kue Persahabatan terjadinya latar suasana penuh semangat.

Latar suasana dalam cerita Tangan-tangan yang Ringan terjadinya latar suasana sedih saat Raja

bersedih karena penduduknya yang egois dan khawatir jika penduduknya seperti ini terus, tentu berbahaya bagi kelangsungan kerajaan.

Latar suasana dalam cerita Anggi dan Si Putih yaitu sedih karena anggi terlihat sedang menangis sesenggukan.

Latar suasana dalam cerita Irfan dan Burung Pelatuk yaitu senang, karena Irfan senang sekali menemukan teman baru, seekor burung pelatuk.

Latar suasana dalam cerita Relawan untuk Relawan yaitu sedih, sepanjang berada di mobil jemputan dia tampak murung.

Latar suasana dalam cerita Toko Kue Persahabatan yaitu penuh semangat.

Latar suasana dalam cerita Kaus Kaki Wimbo yaitu senang, disaat wimbo berbincang dengan jenna "Thanks, friend," balas Wimbo senang.

Sudut Pandang Persona Pertama

Menurut Nurgiyantoro (2018:347-361) sudut pandang persona pertama, gaya "aku" pelaku yang memiliki kisah, berkisah berdasarkan *self-consciousness* atau dirinya sendiri. Berkisah mengenai tindakan dan kejadian yang didengar, diketahui, dilihat, dirasakan dan dialami, juga sikapnya kepada pelaku kejadian. Dalam cerita Menjadi Anak Baik dan Toko Kue Persahabatan merupakan sudut pandang persona pertama. Karena pada cerita tersebut tokoh menyebut dirinya dengan "aku".

Sudut Pandang Persona Ketiga

Nurgiyantoro (2018:347-361) berpendapat bahwa sudut pandang persona ketiga, menggunakan gaya "dia" merupakan pelaku terdapat diluar kisah dan menonjolkan pelaku kisah yang menyebutkan kata ganti, atau nama yang digunakan adalah ia, mereka dan dia.

Dalam cerita Tangan-tangan yang Ringan, Anggi dan Si Putih, Irfan dan Burung Pelatuk, Relawan untuk Relawan, Kaus Kaki Wimbo, merupakan sudut pandang persona ketiga. Sebab pada cerita ini tokoh melafalkan nama dirinya dengan lengkap.

Amanat

Amanat ialah pesan penting terdapat dalam cerita yang dibuat oleh penulis agar dapat diambil pada setiap pembacanya. Menurut Purwandari & Qoni'ah (2017:145) amanat yakni sebuah pesan dibuat dengan pencipta yang ingin disampaikan untuk para pembacanya melewati karyanya, juga

disimpan rapi dan tersembunyi dalam keseluruhan cerita.

Amanat yang terkandung dalam setiap cerita merupakan pesan tersirat yang dapat dijadikan pelajaran untuk anak-anak sekolah dasar.

Amanat dalam cerita Mencoba Menjadi Anak Baik yaitu jangan menjadi anak yang nakal tetapi jadilah anak yang baik, sebab jika kamu menjadi anak yang baik maka akan banyak orang-orang baik pula di sekelilingmu.

Amanat dalam cerita Tangan-tangan yang Ringan yaitu jadilah manusia yang ringan tangan yaitu manusia yang suka menolong dan peduli kepada orang lain tanpa di minta. Jangan menjadi egois, sebab kita adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.

Amanat dalam cerita Anggi dan Si Putih yaitu agar tidak kehilangan apa yang kita sayang, maka rawatlah dengan sungguh-sungguh.

Amanat dalam cerita Irfan dan Burung Pelatuk yaitu Tuhan menciptakan makhluk hidup dengan berbagai bentuk dan memiliki fungsinya masing-masing, maka dari itu kita harus selalu bersyukur dengan apa yang di berikan Sang Pencipta.

Amanat dalam cerita Relawan untuk Relawan yaitu jadilah manusia yang bermanfaat bagi sesama.

Amanat dalam cerita Toko Kue Persahabatan yaitu berbuat baiklah dengan siapa pun itu, mau dengan orang lain atau dengan sahabatmu sendiri.

Amanat dalam cerita Kaus Kaki Wimbo yaitu jadilah sahabat yang baik, yang dapat mengingatkan satu sama lain tanpa menyakiti perasaan.

Dalam penelitian ini memiliki kaitan dengan kurikulum, yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V sekolah dasar pada (KD) 3.5 dan 4.5 di tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan) subtema 2 (Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi) pembelajaran ke 3. Hasil dari analisis pada penelitian ini dijadikan alternatif bahan ajar dengan memanfaatkan hasil analisis unsur intrinsik pada buku antologi cerita pendek anak Balon Keinginan tersebut digunakan untuk bahan ajar menulis karangan narasi siswa di kelas V sekolah dasar.

Dalam membuat bahan ajar peneliti diawali dengan memulai menganalisis kurikulum, menguraikan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator yang akan diraih kemudian dibuat menjadi bahan ajar. Bahan ajar yang diperoleh berbentuk *handout* yang berisi materi mengenai pengertian karangan narasi, pengertian unsur intrinsik, ciri-ciri karangan narasi, dan langkah-langkah membuat karangan narasi

beserta contoh karangan narasi dan unsur intrinsik. Selanjutnya terdapat lembar kerja siswa yang berisi mengidentifikasi unsur intrinsik dan membuat karangan narasi berdasarkan cerita pendek yang dibagikan oleh guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan ini, saya mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak yang telah mengarahkan dan memberi dukungan kepada saya pada saat penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis unsur intrinsik pada buku cerita pendek berjudul Antologi Cerita Pendek Anak Balon Keinginan karya Korrie Layun Rampan. Unsur intrinsik berupa tokoh, tema, latar, penokohan, amanat, sudut pandang dan alur. Terdapat lima tema yaitu pendidikan, sosial, keagungan Tuhan, dan persahabatan. Terdapat tokoh utama dan tambahan pada setiap cerita. Penokohan dalam cerita yaitu nakal, mudah menangis, tegas, bijaksana, pengertian, suka menolong, peduli, keras kepala, ingin tahu, memiliki empati, penyemangat, pintar, terus terang, baik hati, jorok dan ceroboh. Alur pada cerita yaitu alur maju. Latar pada cerita yaitu latar suasana, latar waktu, dan latar tempat. Sudut pandang dalam cerita yaitu sudut pandang persona pertama dan sudut pandang persona ketiga. Amanat di setiap cerita berupa pesan tersirat yang dapat dijadikan pelajaran untuk anak-anak sekolah dasar. Kemudian hasil dari analisis unsur intrinsik pada antologi cerpen anak Balon Keinginan dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar menulis karangan narasi di kelas V Sekolah Dasar.

Saran

Saran bagi guru bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Dasar, selayaknya lebih memperkaya materi yang berkaitan dengan menulis karangan narasi dan sebaiknya bahan ajar yang digunakan pada saat proses pembelajaran merupakan hasil dari penelitian.

Bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti unsur intrinsik dalam menulis karangan narasi diharapkan dapat melakukan penelitian pada karya sastra lainnya seperti novel, dongeng, cerita rakyat. Karya-karya tersebut dapat dijadikan bahan penelitian untuk menambah wawasan serta ilmu terkait unsur intrinsik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Y. W., & Mustadi, A. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 250.
- Bety, Mudzatun, & Kiswoyo. (2017). Keefektifan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Puzzle Gambar Terhadap Siswa Kelas IV Semester 2 SD Negeri Jiken 05 Bloro. *Dinamika Pendidikan*, 22(2), 83-97.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Damariswara, R. (2018). *Konsep Dasar Kesastraan*. Banyuwangi: LPPM.
- Darman, R. A. (2021). *Telaah Kurikulum*. Jakarta: Guepedia.
- Dzakiyatun, N. K., & Indihadi, D. (2017). Analisis Bahan Ajar dalam Pembelajaran Menulis Narasi di Sekolah Dasar. *PEDADIKTA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 96-105.
- Kusumaningsih, Dewi dkk. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Marliana, R., & Indihadi, D. (2020). Teknik Brainstorming Pada Model Pembelajaran Menulis Teks Narasi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2) 110-115.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Sastra Anak (Pengantar Pemahaman Dunia Anak)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Purwandari, R & Qori'ah. (2017). *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Istana Media.
- Putriani, I. (2019). Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai-nilai Kehidupan pada Cerita Fiksi Kontemporer Mahasiswa. *Unisbablitar Repository*, 11(1), 66-77.
- Rampan, K. L. (2014). *Balon Keinginan Antologi Cerpen dan Puisi Anak-anak*. Bandung: C.V Yrama Widya.

- Resmini, N., & Juanda, D. (2007). *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI PRESS.
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saputra, H. J., & Faiziah, N. I. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Untuk Menubuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(1), 62-74.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wellek, Renne dan Austin Warren. (1990). *Teori Kesastraan, (Diterjemahkan Oleh Melani Budianta)*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wiyanto, Asul. (2002). *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Grasindo.
- Yuberti. (2014). *Pembelajaran Dalam Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA).